

**PENERAPAN METODE PEMBINAAN AKHLAK  
TERHADAP SANTRI BARU  
DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

**Oleh :  
LUTFI IZUDDIN  
NIM : G000150175**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN METODE PEMBINAAN AKHLAK  
TERHADAP SANTRI BARU  
DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**

**Lutfi Izuddin**

**G000150175**

Telah diperiksa dan disetujui Oleh

**Dosen Pembimbing**



**Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I**

**NIK. 100. 1691**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENERAPAN METODE PEMBINAAN AKHLAK  
TERHADAP SANTRI BARU  
DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**OLEH:**

**LUTFI IZUDDIN**

**G000150175**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**

**Fakultas Agama Islam**

**Pada hari Selasa, 20 Agustus 2019**

**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

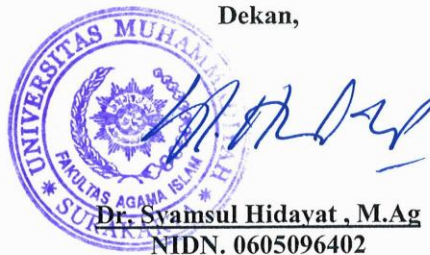
**Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

**Dewan Penguji**

1. Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I, M.Pd.I  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Saifudin, M.Ag  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

**Dekan,**

  
**Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag**  
**NIDN. 0605096402**


## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Agustus 2019

Penulis



Lutfi Izuddin

G000150175

**PENERAPAN METODE PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP SANTRI  
BARU DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Abstrak**

Pembinaan akhlak menjadi sesuatu yang dianggap penting dalam membentuk kepribadian baik seorang manusia. Melalui pembinaan akhlak seorang dapat dipandu, diarahkan dan dibimbing menuju pada kebaikan. Dengan begitu pembinaan akhlak yang baik dilaksanakan pada peserta didik sejak usia dini, hal tersebut dikarenakan psikologi anak yang mudah untuk dipengaruhi, dibentuk dan dibina guna memiliki akhlak yang baik. Sebagai lembaga pendidikan Islam bersistemkan asrama, pondok pesantrenlah yang dinilai sebagai wadah penggemblengan dengan dinamika kehidupannya dan segala aktifitasnya tiada henti yang menjalankan dan menerapkan pembinaan akhlak. Dengan program yang terstruktur didukung melalui strategi, metode dan inovasi yang baik menjadi pegangan dan patokan dalam membina dan membentuk akhlak pada diri santri. Pada dunia pondok pesantren, santri baru adalah peserta didik yang masih awam dan belum paham akan dunia pendidikan pondok.

Beralaskan latar belakang masalah yang ada, maka terdapat dua rumusan masalah yang diusulkan yaitu bagaimana penerapan metode pembinaan akhlak terhadap santri baru dan apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode pembinaan akhlak terhadap santri baru. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pembinaan akhlak terhadap santri baru di Pondok Modern Darussalam Gontor dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode tersebut. Penelitian skripsi ini memiliki manfaat guna meningkatkan pengetahuan ilmiah tentang analisis isi pembinaan akhlak santri baru, menambah wawasan santri baru tentang ilmu pengetahuan mengenai pembinaan akhlak dan acuan bagi para Pembina untuk mengembangkan metode pembinaan akhlak terhadap santri baru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo sebagai tempatnya. Dalam mengumpulkan data, penulis melaksanakan studi lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berangkat dari data yang ada pada lapangan lalu dikaitkan dengan teori yang sudah ada dipilih penulis dalam menganalisis data. Setelah adanya penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya penerapan pembinaan akhlak di Pondok Modern Darussalam Gontor diselenggarakan melalui segala kegiatan dan aktifitas yang terstruktur secara optimal dan sangat baik. Pembinaan akhlak ini dilakukan dengan metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, pengawasan dan hukuman ganjaran. Dalam proses penerapan metode tersebut didukung dengan faktor saling mendukung dan menyokongnya semua elemen dan bagian yang ada didalam pondok serta lingkungan yang baik didalamnya ditambah wali santri yang sudah paham akan dunia pendidikan pondok. Sementara yang menghambat tidak lain adalah diri pribadi santri baru yang bersifat manja ditambah

beberapa wali santri yang belum paham peraturan pondok dan masih memanjakan anak-anaknya.

**Kata kunci :** penerapan metode pembinaan akhlak, santri baru

### **Abstract**

Moral development becomes something that is considered important in shaping the good personality of humans. Through moral formation that can be guided, ordered and guided in time. That way good moral coaching is carried out on students from an early age, this is related to child psychology that is easy to improve, form and is fostered in order to have good morals. As a system of Islamic education with a dormitory, Islamic boarding schools are facilitating as a place to cultivate the dynamics of their lives and their activities are endless that run and use moral formation. With a program that is structured and supported through strategies, methods, and innovations that become a guide and benchmark in fostering and forming morals in santri. In the world of Islamic boarding schools, new students are students who are still laying and do not understand the world of cottage education.

Based on the background of the problem, there are two formulations of the problem proposed about how to apply the method of moral development to new santri and what are the supporting and inhibiting factors in applying the method of moral formation to new santri. The expected goal in this research is to describe the application of the moral development method to the new students in Pondok Modern Darussalam Gontor and identify the supporting and inhibiting factors in applying the method. This thesis research has the benefit of increasing scientific knowledge about analyzing the contents of the formation of new students 'morals, adding new students' insights on knowledge about moral development and references for the coaches to develop methods of fostering moral towards new students. This research is a qualitative study where Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo is a place. In collecting data, the authors conducted field studies through interviews, observation, and documentation. Departing from the data that is in the field and then moved with the existing theories that the author chose to analyze the data. After the presence of research, the authors can draw conclusions that the application of moral guidance in Pondok Modern Darussalam Gontor is organized through all activities and activities that are optimally structured and very good. This moral formation is done by exemplary methods, guidance, habituation, supervision and reward penalties. In the process of applying methods that are supported by factors that support each other and support all elements and parts in the hut and the good environment in it coupled with guardians of students who already understand the world of cottage education. Meanwhile, nothing else is the self of the new santri who opposed spoiled plus some santri guardians who do not understand the rules of the cottage and still spoil the children.

**Keywords:** application of methods of moral formation, new santri

## 1. PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional telah diatur pada undang undang No. 20 tahun 2003 yang berisi bahwa pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tugas Nabi diutus ke muka bumi ini sebagai penyempurna akhlak. Bahkan, banyak tindakan kriminal yang dilakukan antar pelajar bahkan pemuda karena pembinaan budi pekerti dan akhlaq pada siswa yang kurang berhasil. Pada kehidupan berbangsa dan bermasyarakat masa kini serta masa depan akan menampung masalah yang sangat besar karena gagalnya pembinaan akhlak dan budi pekerti .<sup>2</sup>

Salah satu inti ajaran Islam yaitu membina akhlak. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

*Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik". (H.R Baihaqi).*

Melihat permasalahan yang muncul saat ini, orang tua tidak bisa dengan sendirinya membina akhlak dan membutuhkan orang-orang yang dianggap lebih menguasai akan hal tersebut (kyai, ustadz, ustadzah dan lain sebagainya) dengan alasan orang tua menaruh harapan yang lebih pada anaknya. Sebagai solusinya pondok sebagai wadah pembentuk akhlak memiliki amanat mengantarkan moral dan

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sitem Pendidikan Nasional*

<sup>2</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994)

harus bisa membungkusnya dalam penyampaianya. Dibalik itu, adanya pondok pesantren memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan agama yang ikut serta mewarnai kehidupan menjadi lebih baik serta harus mengambil posisi ganda yaitu sebagai pengembang akhlak dan ilmu pengetahuan dengan bermacam-macam metode untuk mewujudkannya.

Metode menjadi salah satu unsur utama dalam keberhasilan membina akhlak mulia serta menjadi cara yang tepat dan cepat. Metode menjadi terobosan lebih maju untuk mendidik dan membina anak untuk mempunyai akhlak mulia. Selain itu metode juga harus dapat diandalkan dan mudah dilakukan serta serelas dengan pendidik, sekolah dan lingkungan sehingga searah untuk mencapai tujuan. Dengan adanya metode pembinaan akhlak, akhlak yang sebelumnya sulit untuk ditanamkan dan dibina akan mudah untuk diluruskan secara efektif.

Sebagai lembaga pendidikan tradisional di Negara Indonesia, Pondok pesantren masih konsisten dalam mendidik peserta didiknya menggunakan sarana keteladanan, penciptaan lingkungan yang kondusif, pembiasaan yang baik, serta kegiatan yang terarah dalam mengembangkan kemandirian peserta didiknya dalam berperilaku sehari-hari.<sup>3</sup> Selama ini dalam pembinaan dan pembentukan akhlak, pondok pesantren mempunyai peran yang cukup baik melalui metode dan strategi yang efektif dan efisien. Pondok bertanggungjawab mengaji apa saja yang diharapkan dan diinginkan kebutuhan masyarakat terutama masalah akhlak anak yang bertujuan mengontrol perubahan supaya menjadi yang lebih baik.

Banyaknya penyimpangan nilai-nilai normatif religius yang dilakukan oleh anak didik kita dapat kita lihat setiap hari. Berbagai tindak kekerasan yang terjadi di kalangan pelajar semakin menguatkan asumsi bahwa pelajar kita sudah semakin jauh dari akhlak mulia sebagaimana dituntunkan dalam ajaran Islam. Selain itu perbedaan etika dan moral setiap daerah, meliputi adat istiadat serta budaya masing-masing daerah memiliki parameter berbeda-beda dengan system nilai yang berjalan dan

---

<sup>3</sup> Ahmad Suharto, *Senarai Kearifan Gontory (Kata Bijak Para Perintis dan Musyayikh Gontor)*. (Yogyakarta: YPPPWP Guru Muslich, 2016), hlm 127



sudah berlaku sejak lama. Kenyataan yang kian memprihatinkan memerlukan perhatian yang serius dari para pendidik (khususnya agama islam) agar generasi kita dapat terselamatkan dari jurang kehancuran. Guna mengatasi problematika moralitas generasi penerus bangsa ini, maka diperlukan sebuah terobosan baru untuk menanamkan pada diri anak nilai-nilai akhlakul karimah.

Salah satu terobosan baru dalam rangka menanamkan akhlakul karimah pada anak yang selaras dengan Pondok Modern Darussalam Gontor yang bertindak sebagai lembaga pendidikan Islam dan melangsungkan pembentukan akhlak terhadap objeknya yaitu seluruh santri guna merealisasikan fungsinya. Dalam menerapkan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren terhadap santri, tidak cukup mengandalkan metode ceramah dan pengarahan, namun juga dikuatkan dengan keteladanan dan penciptaan milieu yang kondusif, sehingga semua apa yang dilihat peserta didik dan didengarkannya berupa gerakan dan suara-suara, merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren.

Dengan adanya Pondok Modern Darussalam Gontor, didambakan dan menjadi aspirasi bagi masyarakat memberi bimbingan dan acuan nyata agar menjadi umat Islam yang kaffah berakhlakul karimah memahami Islam secara utuh. Atas dasar tersebut, penulis ingin mengetahui apa saja yang dilakukan Pondok Modern Darussalam Gontor di desa Gontor, Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur yang saya tuangkan dalam skripsi dengan judul *“Penerapan Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Santri Baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Tahun Pelajaran 2018/2019”*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimana penerapan metode yang digunakan dalam membina akhlak santri baru di Pondok Modern Darussalam Gontor tahun pelajaran 2018/ 2019? Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tersebut dalam membina akhlak santri baru di Pondok Modern Darussalam Gontor tahun pelajaran 2018/ 2019?

Dari penelitian yang dilakukan, penulis memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu dapat mendeskripsikan penerapan metode pembinaan akhlak terhadap santri

baru di Pondok Modern Darussalam Gontor tahun pelajaran 2018/2019 dan dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembinaan akhlak terhadap santri baru di Pondok Modern Darussalam Gontor tahun pelajaran 2018/2019.

Melalui penelitian tersebut, maka penulis memiliki harapan besar dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Secara teoritis penulis meningkatkan pengetahuan ilmiah yaitu memberikan sumbangan pemikiran tentang analisis isi pembinaan akhlak santri baru di Pondok Modern Darussalam Gontor. Sedangkan secara praktis diharapkan sebagai manfaat bagi santri untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pembinaan akhlak santri baru, sebagai acuan bagi para guru maupun asatidz dalam mengembangkan metode pembinaan akhlak pada santri baru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan renungan bagi masyarakat dalam mengarahkan dan membentuk wawasan dalam meningkatkan akhlakul karimah dalam lingkungan sekitarnya dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

Dilihat dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*), sebab data yang dikumpulkan terhadap objek yang bersangkutan secara langsung. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan agar dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya,<sup>4</sup> serta mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm.4

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.94

Sementara dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan fenomenologis,<sup>6</sup> yaitu: menggambarkan data dengan apa adanya. Peneliti mengambil kesimpulan dari obyek yang memancarkan fenomena-fenomena, yang nantinya dapat digunakan peneliti dalam menyusun hasil akhir dari penelitian.

Maksud sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Baik yang berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, gejala/peristiwa. Sumber data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam hal ini subjek penelitian tersebut adalah Pimpinan, Staff Pengasuhan Santri, Wali Kelas, Pengurus OPPM dan Pengurus Asrama Santri Baru Pondok Modern Gontor dan keterangan yang terkait dengan penelitian. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah santri baru di Pondok Modern Gontor Putra 1, Desa Gontor, Kec.Mlarak, Kab. Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Karena senior selaku para pendidik dianggap paling paham dan menguasai dalam membina akhlak santri baru dan santri baru dianggap wajib memiliki pondasi yang kokoh akhlak mulia pada awal menjadi santri di pondok.

## **2. METODE**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang harus dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dari gejala yang diteliti, dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.1 Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek secara langsung untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>7</sup> Dalam hal ini, secara langsung terjun ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui metode observasi ini,

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm.9

<sup>7</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.105

berupa kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak, penerapan metode dalam pembinaan akhlak santri baru dan kehidupan sehari-hari santri baru di Pondok Modern Darussalam Gontor serta upaya dalam membina akhlak santri baru. Peran observer di sini sebagai non partisipan, karena observer hanya mengobservasi saja.

2.2 Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi-informasi terkait dengan penelitian, yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam penelitian kualitatif wawancara sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.<sup>8</sup> Peneliti menggunakan metode wawancara dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pemikiran untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Wawancara tersebut dilakukan kepada Pimpinan, Asatidz Wali Kelas, Pengurus OPPM dan Pengurus asrama santri baru Pondok Modern Darussalam Gontor.

2.3 Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang bersifat variabel berupa buku, surat kabar, majalah, catatan, transkrip, agenda, dan sebagainya.<sup>9</sup> Dengan dokumentasi akan diperoleh data tentang gambaran umum dan sejarah berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor, deksripsi mengenai beberapa kegiatan dan metode pembinaan akhlak, catatan perkembangan santri baru, dan dokumentasi raport mental santri baik di pengasuhan santri maupun di asrama santri.

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang direncanakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Miles dan Hubberman, dimana analisis Miles dan Hubberman ini merupakan analisis yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm.130

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.134

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2.1 Reduksi data (*Data Reduction*) adalah bagian analisis yang berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus hal-hal yang penting serta mengatur sedemikian rupa untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu data sebenarnya diringkas dan catatan yang diperoleh dari permasalahan.

2.2 Penyajian data (*Data Display*) merupakan serangkaian kalimat atau informasi yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.

2.3 Penarikan kesimpulan (*Verification*) merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.<sup>10</sup>

Adapun metode yang saya gunakan dalam analisis data ini dengan menggunakan metode induktif, dimana lebih menekankan dan menguraikan terlebih dahulu pada pengamatan lalu menarik kesimpulan dari pengamatan tersebut.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Penerapan Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Santri Baru**

##### **3.1.1 Metode Keteladanan**

Pondok Modern Darussalam Gontor sudah menggunakan metode ini dengan sangat baik di segala aktivitas yang terus berputar di dalamnya, melalui para senior, ustadz bahkan kyai menjadi panutan suri tauladan dalam segala aspek khususnya akhlak di dalam seluruh kegiatan pondok bagi para junior dan santri-santri baru khususnya. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyono dalam bukunya, dimana

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.99

dijelaskan dalam membina akhlak dimisalkan dalam agama Islam adalah Rasulullah SAW menjadi suri tauladan utama bagi umat Islam, yang wajib dicontoh agar menjadi muslim yang sesuai syariat Islam yang memiliki akhlakul karimah.<sup>11</sup>

Para senior di dalam pondok seperti pengurus asrama, pengurus OPPM dan ustadz menjadi cerminan suri tauladan yang baik kepada santri baru di segala aktifitasnya, baik dalam ruang kelas maupun di luar itu. Melalui contohnya para senior pendidik menjadi cerminan teladan dalam hal berpakaian yang rapi dan wangi, saling tegur salam, berbahasa yang baik bahasa arab dan inggris dan berdisiplin melaksanakan segala sesuatu dengan mandiri kepada santri baru. Dari sinilah santri baru akan mencontohnya.

### 3.1.2 Metode Nasihat

Metode ini juga salah satu metode yang sudah dipakai dalam membina akhlak santri baru di Pondok Modern Darussalam Gontor secara baik dan efektif. Dalam segala aktifitasnya, para pengurus asrama, pengurus OPPM dan ustadz-ustadz setelah menjadi panutan akhlak yang baik, mereka juga memberi arahan dan memahami anggotanya jika salah arah dan keluar dalam jalur agar selalu tegak lurus menjadi pribadi yang berakhlak mulia sesuai cita-citakan pondok. Hal ini juga sejalan dengan teori membina akhlak dalam bukunya Abudin Nata, dimana telah dijelaskan metode nasihat akan lebih efektif apabila sang penasihat sudah menjadi tauladan yang baik terlebih dahulu, karena banyaknya orang merasa kurang percaya apabila penasihat tidak memiliki cerminan akhlak yang baik.<sup>12</sup>

Nasihat menjadi metode yang baik selanjutnya bagi para pendidik atau senior setelah menjadi suri tauladan yang baik bagi santri baru. Di sinilah santri baru termotivasi adanya praktek dan teori yang telah ada guna membentuk akhlak yang mulia, contohnya santri baru yang masih awam akan dunia pondok akan selalu diarahkan melalui nasihat dan pemahaman, santri baru yang terlihat belum bisa menerima proses pendidikan dalam pondok akan dinasihati, dimotivasi dan diarahkan

---

<sup>11</sup> Lihat bab II hal 24

<sup>12</sup> Lihat bab II hal 26

oleh para seniornya baik pengurus maupun ustadz. Masalah yang muncul adanya faktor keluarga bahkan dari diri santri baru menjadi salah satu kendala, di sinilah para pengurus dan ustadz memanggil dan mencari tahu letak permasalahan yang ada setelah itu barulah nasihat dan motivasi diberikan. Jadi metode ini juga diterapkan melalui proses pendekatan. Selain itu santri baru yang terlihat belum bisa menerima kedisiplinan pondok yang ketat akan selalu dinasihati para senior atau pendidik agar mereka siap jiwa dan mental dan terbentuklah akhlak mulia dengan sendirinya.

### 3.1.3 Metode Pembiasaan

Pondok Modern Darussalam Gontor dengan dinamika kehidupan di dalamnya menggunakan metode ini dalam membina akhlak santri-santrinya khususnya santri baru melalui membiasakan diri mereka pribadi dalam melaksanakan segala aktifitas dengan berlandaskan akhlak yang mulai sudah sangat baik dan efisien, dimana akhlaklah yang menjadi pondasi utamanya. Pengurus asrama, pengurus OPPM dan ustadz selalu membiasakan anggotanya dengan cara dipaksa secara berulang-ulang dan berkala agar mereka terbiasa, karena kebiasaan di rumah dan kehidupan pondok itu berbeda. Hal ini sesuai dengan teori dalam bukunya Mulyasa, di mana telah dijelaskan dalam membina akhlak atau karakter pembiasaan itu adalah sesuatu yang terencana dilaksanakan secara terus-menerus, bertahap dan diulang-ulang agar sesuatu itu dapat mendarah daging terbiasa dengan sendirinya.<sup>13</sup>

Gontor membiasakan santri-santrinya dengan langkah pertama dipaksa, santri baru dipaksa dan dituntun dengan segala lika liku kehidupan pondok secara Islami agar beradaptasi kemudian dengan tujuan akan terbiasa dengan sendirinya. Contohnya dalam dunia asrama pengurus asrama membiasakan santri baru melaksanakan sholat berjamaah lima waktu, sholat sunnah dan mengaji, di lain hal ibadah santri baru juga dibiasakan sopan dan taat pada senior yang mencerminkan akhlak mulia, berbahasa yang baik dengan bahasa arab dan inggris secara bertahap, karena mereka dari daerah yang berbeda-beda dan memiliki logat bahasa percakapan yang berbeda-beda.

---

<sup>13</sup> Lihat bab II hal 27

Melalui hal tersebut dari kesadaran hati santri baru akan berdisiplin dan melakukan hal yang baik secara terbiasa dan memunculkan rasa jika saya belum melakukan hal yang baik akan terasa kurang dalam dirinya.

#### 3.1.4 Metode Pengawasan

Pengawasan yang digunakan dalam membina akhlak santrinya di Pondok Gontor khususnya santri baru terhitung sangatlah baik, terlihat dimana santri-santri di dalam 24 jam dari tidur hingga bangun kembali mereka diawasi dan diperhatikan secara menyeluruh dalam setiap kegiatannya, karena akan sangat mungkin sesuatu yang tidak diharapkan terjadi keluar dari nilai-nilai pondok maka perlunya bimbingan serta pengawasan yang penuh dari para pengurusnya yang berlandaskan akhlak mulia. Hal ini senada dengan teori dalam buku Mulyasa, di mana telah dijelaskan bahwasannya membina akhlak maupun karakter harus dibarengi dengan pengawasan dengan maksud tidak lain mengawal serta mengirisngi anak didik dalam proses memiliki dan menjadi pribadi yang baik.<sup>14</sup>

Semua metode yang telah diterapkan dalam hal membina akhlak santri baru perlu adanya dukungan melalui pengawasan para senior atau pengurus-pengurus dan ustadz-ustadz. Contoh tersebut seperti pengurus asrama mengawasi dinamika kehidupan berasrama dari bangun tidur hingga tidur kembali, mengawasi santri baru dalam hal kegiatan ibadahnya, berbahasa tutur katanya, sopan santun dalam segala hal dan disiplin asrama yang ada. Pengurus OPPM mengawasi dalam hal asrama dan di luar itu seperti kesehatan santri baru, pola makan yang teratur, adab terhadap senior, kebersihan diri dan kamar, dan lain sebagainya. Para ustadz mengawasi kehidupan dalam kelas dalam segi semangat belajar, adab menuntut ilmu, tingkah laku anggota kelasnya agar memiliki kepribadian yang baik dalam menuntut ilmu. Seluruh senior melaksanakan perannya dalam bidangnya masing-masing tidak lain menginginkan santri baru menjadi santri yang berakhlak mulia agar tidak terpengaruh beberapa kebiasaan buruk di santri lama.

---

<sup>14</sup> Lihat bab II hal 28



### 3.1.5 Metode Hukuman dan Ganjaran

Pondok Modern Darussalam Gontor yang sering terkenal memiliki kedisiplinan yang ketat, keras dan menakutkan. Namun pada dasarnya hal tersebut merupakan salah satu strategi membentuk akhlak yang baik pada santrinya agar terbiasa dimanapun dan kapanpun mereka berada. Metode Hukuman dan Ganjaran yang diambil pondok ini sudah sangat baik digunakan, hal tersebut terlihat bagaimana segala aktifitas santri telah ada aturan-aturannya masing-masing, selain itu juga setelah adanya pengawasan dari para senior, mereka memberikan teguran bahkan sampai hukuman bagi para anggotanya khususnya santri baru apabila terjadi pelanggaran disiplin, di suatu sisi kita dapat melihat bahwasannya hukuman dan ganjaran ini diperlukan guna sebagai alat agar mereka jera dan tidak ingin melakukan sebuah pelanggaran kembali. Karena bahwasannya semua hukuman dan ganjaran tidak diberlakukan kepada siapa saja, namun kepada yang berbuat salah. Hal ini juga selaras dengan teori dalam buku Abudin Nata, dijelaskan di dalamnya bahwasannya adanya hukuman dan ganjaran adalah dalam rangka perbaikan umat manusia, manusia sudah diatur kehidupannya sedemikian rupa dalam Al-Qur'an maupun Hadits.<sup>15</sup> Maka dari itu setiap manusia jika ingin menjadi baik serta memiliki akhlak yang baik maka perlu adanya sanksi maupun hukuman jika melanggar aturan yang telah ada. Kembali dalam pembahasan adanya hukuman dan ganjaran akan membiasakan anak didik untuk menjauhi keburukan dan terbentuklah dalam diri mereka akhlak mulia dengan sendirinya.

Dinamika kehidupan 24 jam di Pondok Modern Darussalam Gontor yang diatur sedemikian rupa dengan kedisiplinan penuh menjadi landasan terukurnya dan terarahnya bagaimana melaksanakan aktifitas tetapi tetap berpondasi akhlak mulia dalam diri pribadi setiap santri khususnya santri baru. Setiap pelanggaran dan tindakan baik maupun buruk akan mendapatkan hukuman dan ganjarannya masing-masing, dalam contoh pengurus asrama akan menindak tegas pada santri baru yang tidak tegur salam, tidak berbahasa yang baik dan melanggar disiplin lainnya dengan

---

<sup>15</sup> Lihat bab II hal 29

tujuan perbaikan dan evaluasi agar tidak melanggar kembali dan menjadi teguran mereka, pengurus organisasi menindak santri baru jika makan dan minum dengan berdiri, tidak membersihkan kamar dan lain sebagainya. Biasanya hukuman diberikan dengan hukuman yang baik namun tidak fisik seperti *push up*, dijemur di tengah terik matahari, menghafal pelajaran, *tauqi'* sholat tahajjud dan dhuha dan hukuman yang mendidik lainnya. Sebagaimana moto pondok *in uriidu illal islah* yaitu segala sesuatu menginginkan pembenaran, jadi hukuman dan ganjaran yang diberikan tidak lain karena ingin perbaikan bagi santri-santrinya khususnya santri baru agar memiliki pondasi akhlak mulia agar selalu disiplin dalam kehidupan pondok yang secara Islami agar siap menjadi santri lama yang patut menjadi panutan bagi para juniornya.

Dari paparan di atas kita dapat menyimpulkan bahwasannya Pondok Modern Darussalam Gontor sudah menggunakan semua teori dengan sangat baik, optimal bahkan efektif dan efisien sehingga santri-santri khususnya santri baru dapat menerima dan terbentuk di dalam diri mereka sendiri sebuah akhlak mulia yang dicitakan pondok walaupun masih ada beberapa yang belum bisa menerima dengan baik dan lapang dada. Namun di lain hal penulis menemukan satu teori yang terdapat dalam beberapa buku penulis akan tetapi Pondok Modern Darussalam Gontor juga menggunakannya namun masih menjadi salah satu metode yang sudah digunakan, yaitu metode hafalan.

Metode hafalan di Pondok Modern Darussalam Gontor membaur dalam metode hukuman dan ganjaran, dimana para senior menggunakan hal tersebut untuk memberikan sebuah hukuman agar bermanfaat juga bagi para santri dalam pendidikan di kelas khususnya menghafal pelajaran atau juz amma. Jadi metode hafalan tidak berdiri sendiri dalam membina akhlak santri baru, melainkan menjadi anak atau membaur dalam metode hukuman dan ganjaran, selain itu metode hafalan lebih sering digunakan dalam keseharian di dalam kelas dan lebih menjuru pada dunia pembelajaran ilmu.

### 3.2 Faktor Pendukung dan Pengambat Penerapan Metode Pembinaan Akhlak terhadap Santri Baru

#### 3.2.1 Faktor Pendukung

Dalam penerapan metode pembinaan akhlak terhadap santri baru yang dilakukan oleh aktornya yaitu para senior pondok pengurus asrama, pengurus organisasi dan ustadz-ustadz serta bapak pimpinan selaku pengasuh berlangsung secara optimal dan baik, yang mana segala elemen serta bagian di pondok saling mendukung dan menyokong yang satu dengan lainnya sehingga terwujudnya akhlak mulia pada santri. Selain itu lingkungan yang dibentuk menjadikan wadah yang baik bagi santri baru dalam menerapkan metode pembinaan akhlak yang sesuai dengan syarat pendidikan Gontor adalah :

لَا تَكُونُ التَّزْيِيَةُ إِلَّا فِيهَا الْقُدْوَةُ الْحَسَنَةُ وَاجْتَادُ الْبَيْتَةِ

Artinya

*“bahwa tidak akan jadi sebuah pendidikan jika di dalamnya tidak ada suri tauladan atau keteladanan dan penciptaan lingkungan yang baik”*

Kemudian tak lupa faktor dari luar yaitu wali santri itu sendiri yang sudah rela dan ikhlas menitipkan anak-anak kesayangannya dengan segala konsep, strategi dan metode dalam pembinnan akhlak maupun pendidikan Islam. Kepahaman wali santri, kesabaran wali santri dan taat pada peraturan pondok sangat mendukung sekali. Tak ada campur tangan organisasi wali murid, penegak hukum dan lain sebagainya, karena Pondok Modern Darussalam Gontor sudah bertanggung jawab atas semua santri-santrinya.

Hal di atas semua sudah sesuai dengan teori Darmiyati Zuhdi, bahwasannya faktor yang mempengaruhi dalam membina akhlak tidak lain adalah diri pribadi, kerja sama, konsentrasi, sosialisasi dan peduli empati.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Lihat bab II hal 34

### 3.2.2 Faktor Penghambat

Hambatan pasti terjadi dalam segala kejadian, di mana hambatan inilah yang mempengaruhi terwujudnya dambaan yang diharapkan, khususnya dalam tema ini adalah penerapan metode pembinaan akhlak. Hambatan tersebut datang dari dalam pondok maupun luar pondok.

Santri baru yang masih memiliki sifat manja dan kekanak-kanakan menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode pembinaan akhlak, ditambah dengan pengurus asrama yang belum siap mencerminkan suri tauladan yang baik bagi anggotanya. Adanya santri baru yang sering menangis akan hal sepele seperti hilang kunci, dihukum kemudian tidak betah dengan dunia pondok. Kemudian pengurus asrama yang melanggar disiplin hingga digundul rambutnya sehingga santri baru secara tidak langsung melihatnya. Hal ini sangat mempengaruhi untuk melangkah dalam segala proses pembinaan akhlak yang dilaksanakan dengan metode-metode guna mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pengawasan dari atasan.

Faktor wali santri yang masih belum paham akan dunia pondok dengan masih memanjakan anak-anaknya menjadi faktor penghambat selanjutnya dalam penerapan metode pembinaan akhlak. Wali santri yang masih dating ke asrama, menyucikan baju anaknya dan melanggar aturan jam jenguk karena anaknya yang tidak mau berpisah sangatlah menghambat dalam proses ini.

Setelah mengetahui akan hambatan-hambatan yang ada, maka pendidik memberikan solusi dengan memahamkan secara lebih para santri baru dengan proses pendekatan serta mengadakan evaluasi tiap minggu bagi pengurus asrama. Mengenai wali santri yang belum paham akan peraturan pondok, maka bapak pimpinan memberikan kebijakan baru tentang waktu menjenguk dan ada batasannya sendiri guna membantu santri baru menjadi pribadi yang mandiri.

#### **4. PENUTUP**

Bersumber pada uraian melalui hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

4.1 Penerapan metode pembinaan akhlak terhadap santri baru di Pondok Modern Darussalam Gontor diselenggarakan lewat segala dinamika kehidupan yang ada di dalamnya melelaui segala kegiatan dan aktifitas. Kegiatan tercatat dalam struktur kurikuler yaitu pembelajaran dalam ruang kelas dengan segala materi yang diajarkan dan ekstrakurikuler luar ruang kelas yang dapat membentuk akhlak santri-santri baru yang baik.

Pembinaan akhlak terhadap santri baru memakai metode-metode yang dianggap optimal supaya memudahkan para senior atau pendidik tatkala membina akhlak mereka, akhlak yang baik, mulia dan sesuai akhlakul karimah baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi harapan pondok. Metode yang digunakan yaitu keteladanan, nasihat, pembiasaan, pengawasan serta hukuman dan ganjaran. Metode yang digunakan saling berhubungan dan mendukung satu metode dengan metode yang lainnya.

Para pengurus asrama, pengurus OPPM dan ustadz-ustadz selaku pendidik menjadi aktor dalam menerapkan metode ini dan santri baru menjadi target utamanya, apabila pondasi akhlak yang baik sudah terbina dan tertanam dalam diri pribadi santri baru maka untuk melangkah kedepannya menjadi santri lama akanlah mudah serta siap menjadi warna ketika pulang di lingkungan masyarakatnya dan itulah tujuannya. Menerapkan metode atau strategi tersebut para pendidik memakai strategi pendekatan manusiawi, metode diterapkan dengan cara bertahap dan berulang-ulang, karena santri baru masih awam akan hal dunia pondok dengan tujuan mereka siap secara jiwa dan mental serta menerima dengan lapang dada dalam pembinaan akhlak yang baik. Selain itu metode diterapkan didukung dengan metode yang lainnya, karena pada faktanya hal ini berhasil secara optimal dan baik dalam membina akhlak santri baru.

4.2 Faktor yang mendukung dalam penerapan metode pembinaan akhlak terhadap santri baru adalah saling mendukung dan menyokongnya semua elemen dan bagian yang ada didalam pondok dalam proses ini, lingkungan dan milieu yang baik didalamnya yang sangat mempengaruhi dan kerja sama melalui pahamnya wali santri akan peraturan dan dunia pendidikan pondok.

Dalam hal ada faktor penghambatnya juga yaitu santri baru yang masih melekat pada diri mereka sifat manja dan kekanak-kanakan ditambah pengurus asrama yang belum mencerminkan akhlak yang baik menjadi penghambat dalam penerapan metode pembinaan akhlak. Selain itu beberapa wali santri yang belum paham akan dunia pendidikan pondok dengan masih memanjakan anak-anaknya juga menjadi hambatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aljaziri, Jabir. 2001. *Ensiklopedi Muslim*. Jakarta : Darul Falah.
- Arief, Armal. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- As, Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlaq*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Bakry, Oemar. 1993. *Akhlaq Muslim*. Bandung : Angkasa.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta : Ruhama.
- Depag RI. 1983. *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*. Jakarta : Depag RI Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang : UIN Maliki Press.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Nurdin, Diding. 2007. *Manajemen Pendidikan dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bagian II Ilmu Pendidikan Teoritis*. Bandung : PT. IMTIMA.
- Satori, Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suharto, Ahmad. 2016. *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor*. Gontor : Darussalam Press
- Suharto, Ahmad. 2016. *Senarai Kearifan Gontory (Kata Bijak Para Perintis dan Musyaikh Gontor)*. Yogyakarta : YPPPWP Guru Muslich.
- Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suwendi. 1999. *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung : Pustaka Hidayah..
- Tafsir, Ahmad. 1999. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*
- Yakub, Ismail. 1994. *Ihya 'Ulumud Din Imam Al Ghozali*. Jakarta : Faizan.